

“Peranan Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi Kenakalan Remaja di Kabupaten Lombok Barat”.

Budi Mansur

Sekolah Tinggi Agama Islam al-Amin, Gersik, Kediri, Lombok Barat
Liawir13@gmail.com

ABSTRAK

Tuan Guru atau Kyai istilah Jawa sebagai bagian dalam komponen masyarakat dan sebagai pewaris para Nabi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyiarkan Agama Islam, mereka berkewajiban menyampaikan kebenaran nilai-nilai ajaran Islam kepada seluruh masyarakat. Berangkat dari latar belakang, maka perlu di angkat beberapa permasalahan, antara lain: Apa saja program Tuan Guru/Kyai Provisi Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat? Problematika apa saja yang dihadapi Tuan Guru/Kyai Nusa Tenggara Barat dalam usaha menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat? **Pendekatan dan Jenis Penelitian.** Melihat permasalahan yang dijadikan bahan pembicaraan, tujuan dan manfaatnya, maka penelitian ini menggunakan metode, pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Metode ini penulis gunakan karena data yang dicari adalah data deskriptif tentang bagaimana "Peranan Tuan /Kyai untuk menanggulangi kenakalan remaja di Nusa Tenggara Barat. Alasan penulis menggunakan analisa kualitatif adalah karena objek yang akan diteliti berupa proses atau gejala yang sedang berkembang, situasi yang sedang dialami atau kecenderungan yang telah terjadi, dalam, hal ini khususnya yang berkaitan dengan Perannan Tuan Guru istilah Jawa, Lombok Barat (Tuan Guru Haji MS.Uddin MA Tuan Guru H. Azhar Rasidi, Tuan Guru Haji Muh.Siddiq, Tuan Guru Haji. Ramdhan).

Dari hasil temuan peneliti dilapangan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Problematika dalam menanggulangi kenakalan remaja Nusa Tenggara Barat (Khususnya Lombok Barat yang dijadikan lokasi penelitian) antara lain: Adanya pengaruh dari dalam, Perhatian orang tua kurang, Kesadaran itu sendiri mengaplikasikan antara teori dan praktek. Pengaruh dari luar.

Kata Kunci : Peranan Tuan Guru, Kenakalan Remaja

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Tuan Guru atau Kyai istilah Jawa adalah bagian dalam komponen masyarakat dan sebagai penerus/pewaris para Nabi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyiarkan Agama Islam, mereka berkewajiban menyampaikan kebenaran nilai nilai ajaran Islam kepada seluruh masyarakat. Tuan Guru dituntut untuk menyusun target yang hendak dicapai untuk merubah kebiasaan atau perilaku masyarakat, yang pada dasarnya memiliki kebudayaan yang Islami, namun karena terkenne erosi perkembangan zaman maka masyarakat telah bergeser dari nilai-nilai tersebut, maka menjadi tugas dan tanggung jawab para Tuan Guru/Kyai.

Dalam kehidupan masyarakat pulau lombok, wilayah kekuasaan Tuan di batasai pada lembaga – lembaga Islam semacam Masjid dan Madrasah. Di mana mereka mengabdikan sebagai fungsionaris Agama dan pelayan Jama'ah atau Masyarakat yang membutuhkan Petuah Agama baik yang berkenaan dengan Akidah ,FiqhAkhlak,Sejarah Islam dan lainnya . Tuan Guru dalam masyarakat berperan sebagai pemimpin umat dan simbol pemersatu. Sebagai pemimpin informal Tuan Guru menjadi panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga mendapat petunjuk atau bimbingan.

Seorang Tuan Guru tidak dapat berpegang hanya pada satu penafsiran ayat Al-Qur'an saja, tetapi ia harus dapat mengembangkan prinsip – prinsip yang ada dalam menjawab tantangan yang selalu berubah. Hal ini bahwa Al-Qur'an mengakui perkembangan-perkembangan positif yang dilakukan potensi masyarakat. Tuan Guru harus dapat memberikan petunjuk dan bimbingan yang mengarahkan perkembangan masyarakat yang selalu berubah-ubah¹

Lombok Barat sebagai lokasi penelitian, merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Oleh karena itu Tuan Guru yang

¹ Quraish Shihab, Prof. Dr., *Membumikan Al qur'an*, (Penerbit : Mizan, Bandung : 2002 (Edisi Revisi) hal. 382

dipandang sebagai ahli Agama Islam, sangat dibutuhkan untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, mendorong mereka untuk, mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan Syari'at Islam. Sekiranya ditemukan permasalahan yang bisa menimbulkan perpecahan dikalangan mereka, sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan keagamaan, Tuan Guru harus memecahkannya dan mencari solusinya, tentunya dengan tidak terlepas dari pertimbangan Al-Qur'an dan Al-Hadist Ijmak dan Qiyas yang diakui kebenarannya dalam Agama Islam.

Remaja memiliki gaya hidup tersendiri dari tingkatan umum masyarakat pada umumnya karena mereka ingin selalu tampil beda, dan selalu meniru kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang menjadi figurnya atau idolanya.

Masa – masa remaja sangatlah penting untuk mendapat perhatian, Masa remaja adalah masa dinamis, produktif, penuh semangat, berkemauan tinggi, keras, dan energik. Masa remaja adalah episode yang bertahtakan kekuatan di antara dua kelemahan : kelemahan masa kanak-kanak dan masa tua dan masa Remaja dikenal dengan istilah Darah Muda.

Menyadari kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah: “Peranan Tuan Guru, Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat”.

2. Masalah Penelitian

Merujuk dari latar belakang di atas, maka perlu di angkat beberapa permasalahan, yang akan di bahas dalam penelitian atau kajian ini antara lain:

- a. Apa saja program Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat?
- b. Problematika apa saja yang dihadapi Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam usaha menaggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat?

3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan yang telah penulis rumuskan atas, maka tujuan dari permasalahan yang ingin dicapai dalam penelitian atau kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui program Tuan GuruPersatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat!
2. Ingin mengetahui Problematika apa saja yang dihadapi Tuan Guru /Kyai Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam usaha menggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat!

4. Kegunaan Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang upaya dan strategi Tuan GuruPersatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam menaggulangi kenakalan remaja di Nusa Tenggara Barat Khususnya Kabupaten Lombok Barat yang dijadikan lokasi penelitian.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi upaya penanggulangan kenakalan remaja, dan bagi para Tuan Guru /Kyai Ustaz Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat guna memberikan bantuan atau sumbangsih.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan pusat penelitian dalam penulisan Karya Ilmiah (JURNAL) ini adalah Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang ada di wilayah Lombok Barat (Tuan Guru H.Ms.Uddin, MA, Tuan Guru H.Azhar Rasidi,Tuan Guru H.Moh.Siddiq,Tuan Guru Ramdan Hakim, Tokoh Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dr.Ir.H.Lemen Ariman.,M.Pd).

6. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi atau penafsiran yang berbeda tentang istilah-istilah yang terdapat dalam Judul Penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menegaskan beberapa diantara kata atau istilah penting yang terdapat dalam judul Karya Ilmiah (JURNAL) ini yaitu :

1. Tuan Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tuan Guru /Kyai yang ada di Lombok Barat yaitu Tuan Guru persatuan Tarbiyah Islamiyah mereka dipandang sebagai tokoh agama.
2. Remaja adalah umur antara 17 s/d 21 tahun.
3. Kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah Tindakan atau perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan Nilai-nilai Agama Islam.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Tuan Guru

Bertolak dari latar belakang tentang Tuan Guru atau Kyai diatas, maka Tuan Guru atau Kyai adalah orang yang memiliki pengetahuan keagamaan. Dalam pandangan K.H .Ahmad Shiddiq, seorang dapat disebut Tuan Guru/Kyai adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan Agama yang memadai dan lebih penting dari itu adalah berakhlak, sesuai dengan ilmu yang dimiliki dan setiap langkahnya dapat menjadi tauladan.²

Sedangkan menurut Dr.M.Quraish shihab, bahwa Tuan Guru adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat – ayat Allah, baik yang bersifat kauniyah maupun Qur'aniyah³.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Tuan Guru dalam tulisan ini adalah orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang luas dan berperilaku (berakhlak mulia) serta mengajar dan mengajak orang lain untuk mengamalkan ilmu-ilmu Agama serta menanamkan sikap dan pola tingkah laku yang Islami kepada Jama'ah (masyarakat) sehingga

² Syaifulloh Al Azizi, Drs, Kembalilah ke jalan Allah, Penerbit : Terang Surabaya, 2003, hal. 25

³Quraish Shihab, Op. Cit, 382

mereka hidup diwarnai Perbuatan-perbuatan sesuai dengan Nilai-nilai yang sesuai dengan Islam.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Tuan Guru

Sebelum penulis berbicara tentang tugas dan tanggung jawab para Tuan Guru di masyarakat maka terlebih dahulu penulis mengemukakan dasar sebagai acuan untuk memaparkan selanjutnya tentang tugas dan tanggung jawab Tuan Guru dalam masyarakat khususnya Tuan Guru/Kyai yang berada di lingkungan Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

Tuan Guru adalah sekelompok sarjana hukum Islam yang secara tradisional berfungsi sebagai mubaligh, guru dan tempat bertanya umat Islam dan khalifah. Secara teoritis peranan mereka ulama' ahli hukum Islam ortodoksi menjamin praktik-praktik keagamaan dan persoalan-persoalan kenegaraan sesuai dengan syari'at Islam. Dalam kehidupan masyarakat lokal wilayah kekuasaan Tuan Guru biasanya dibatasi pada lembaga-lembaga Islam seperti masjid dan madrasah. Di sana Tuan Guru berkumpul untuk membicarakan berbagai masalah yang berkaitan dengan masyarakat, umat dan keimanan⁴.

Secara garis besar Tuan Guru atau Kyai menurut istilah jawa memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Guru dan tempat bertanya menyangkut segala jenis kehidupan
- b. Tempat meminta perlindungan dan bimbingan
- c. Pemimpin sepiritual

Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa tugas Tuan Guru:

- a. Menyampaikan ajaran Allah kepada seluruh masyarakat
- b. Menjelaskan ayat-ayat yang diturunkan Allah SWT
- c. Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat berdasarkan ayat-ayat Allah
- d. Memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap masyarakat⁵.

⁴ Syaifullah Aziz, Op.cit, 5

⁵ Ibid, hal. 385

Sesungguhnya tidak ringan tugas yang dipikul para Tuan Guru/Kyai, ia harus selalu menyampaikan yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an sebagai suatu kewajiban disamping harus dapat memberikan penjelasan dan pemecahan mengenai problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat bangsa dan Negara.

Ketiga kriteria /syarat tersebut diharapkan Tuan Guru akan mampu melawan segala permasalahan dan tantangan masyarakatnya. Lebih-lebih kehidupan masyarakat sekarang ini yang senantiasa berubah dan berkembang sedemikian cepat dan Pesatnya bahkan ketinggian liberal. Dimana dalam perkembangan ini terjadi perubahan-perubahan sosial. Perubahan-perubahan tersebut selalu menimbulkan pergeseran-pergeseran tata nilai di kalangan Ummat Islam.

Seorang Tuan Guru sebagai sosok tokoh Agama dituntut untuk dapat memahami perkembangan masyarakatnya. Dalam dunia modern sekarang ini, seorang Tuan Guru tidak hanya sekedar memahami ilmu-ilmu fiqih, tafsir atau ilmu hadist saja. Apalagi jika pengetahuannya itu hanya bersifat hafalan statis, karena untuk menjawab tantangan dan problem masa kini dan masa yang akan datang, diperlukan penguasaan ilmu Islam yang lengkap (Koperhensif) dan dinamis, disamping perangkat ilmu dan wawasan yang dapat dipakai untuk memahami perkembangan masyarakatnya. Dengan demikian Tuan Guru/Kyai selalu dapat memberikan bimbingan pengarahan yang dapat diterima, tidak tertinggal dan terjerat karena pemahaman Agama yang statis dan wawasan yang sempit⁶.

Tuan Guru/Kyai masa depan yang kita harapkan ialah Tuan Guru/Kyai yang sangat intelek atau intelektual Tuan Guru/Kyai. Tuan Guru/Kyai yang bertipe seperti inilah yang diharapkan mampu memerankan dirinya sebagai penjaga titik simpang yang sulit dalam perubahan sosial yang berjalan cepat, dahsyat dan liberal. Menghadapi masyarakat industrial

⁶ Quraish Shihab, Op.cit, hal. 389

memerlukan pendekatan - pendekatan dakwah yang lebih fleksibel, rasional dan Sistematis .

3. Pengertian Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.

a. Pengertian Remaja

Sebelum penulis memberikan definisi tentang kenakalan remaja, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan definisi tentang remaja.

Masalah remaja para ahli berbeda pendapat tentang siapa yang dimaksud dengan remaja, baik pandangan-pandangan umum, serta pandangan masyarakat Indonesia tentang remaja itu sendiri.

b. Remaja ditinjau dari perkembangan fisik

Ada beberapa penampakan seseorang dikatakan remaja antara lain bagi pria tubuhnya berotot, berkumis/berjenggot yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (spermatozoa) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani) atau seorang wanita yang berpayudara dan berpingsul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari induk telurnya⁷.

Jadi pengertian kenakalan remaja yang lebih jelas, maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.⁸

Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di dalam suatu Negara dan

⁷ Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta : PT. Raja Grafindo), 1997, hal. 7

⁸ Sudarsono, Kenakalan Remaja (Prevansi Rehabilita dan Resosialisasi) Jakarta : Rineka Cipta, 1990, hal. 10

oleh masyarakat itu sendiri dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan yang tercela.⁹

c. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja

Adapun faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Pribadi
- b. Faktor Keluarga
- c. Faktor Lingkungan Sosial dan dinamika perubahannya

Lingkungan sosial dengan berbagai cara khususnya, memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak.¹⁰

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Melihat permasalahan yang dijadikan bahan pembicaraan, tujuan dan manfaatnya, maka penelitian atau kajian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Metode ini penulis gunakan karena data yang dicari adalah data deskriptif tentang bagaimana strategi Tuan /Kyai Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat untuk menanggulangi kenakalan remaja di Wilayah Nusa Tenggara Barat dan khususnya Lombok Barat yang di jadikan lokasi penelitian.

Alasan penulis menggunakan analisa kualitatif adalah karena objek yang akan diteliti berupa proses atau gejala yang sedang berkembang, situasi yang sedang dialami atau kecenderungan yang telah terjadi, dalam, hal ini khususnya yang berkaitan dengan strategi Tuan GuruPersatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kenakalan remaja.

⁹ Kartasmita, Psikologi Kepribadian, Surabaya : Usaha Nasional, 1984, hal. 23

¹⁰ Ibid, hal. 92

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini penulis melibatkan diri dilapangan dan melakukan observasi untuk mengamati secara cermat dan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen kunci atau pelaku pokok atau sekaligus sebagai pengumpul data melalui wawancara untuk mendapatkan data yang memadai mengenai strategi Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam penanggulangan kenakalan remaja khususnya wilayah Lombok Barat yang dijadikan fokus lokasi penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah barang tentu harus berhubungan dengan orang-orang yang mengerti dan mengalami masalah tersebut. Dengan demikian sumber-sumber data yang penulis maksudkan untuk mendapatkan data adalah;

Yang menjadi sumber data adalah Tuan Guru yang ada di organisasi persatuan Tarbiyah Islamiyah yang meliputi Tuan Guru Haji. MS.Uddin,Wakil Ketua I Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Nusa Tenggara Barat,Tuan Guru H.Azhar Rasidi,Majlis Ulama'Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tuan Guru H.Djuaini,SH,M.Pd Majlis Ulama'Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Nusa Tenggara Barat,Tuan Guru Moh.Siddiq Ulamak Tarbiyah Islamiyah Lombok Barat,Tuan Guru Ramdahan Hakim Ulamak Tarbiyah Islamiyah Lombok Barat dan Dr.Lemen Arjiman M.Pd.Sekretaris persatuan Tarbiyah Islamiyah provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2011-2016.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data ada beberapa cara atau metode yang penulis gunakan agar data yang akan diperoleh benar-benar valid. Metode-metode yang penulis maksud adalah;

a. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung bagaimana aktivitas Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam mendakwahkan agama Islam di wilayah khususnya Lombok Barat yang dijadikan lokasi penelitian, karena penulis juga terlibat secara langsung dalam pengurus persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Biro Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya. Observasi yang dilakukan itu diharapkan untuk mengetahui:

- 1) Kegiatan-kegiatan Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok Barat dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat.
- 2) Kegiatan pemuda (remaja) dalam kaitannya dengan keterlibatannya dalam kasus-kasus remaja di Lombok Barat khususnya .

b. Metode *Intervium*/wawancara

Metode *interview* yang sering disebut juga dengan wawancara atau quisioner adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam *interview* ini, penulis mengadakan wawancara dengan Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah secara langsung untuk memperoleh data tentang:

- 1) Tentang strategi Tuan Guru Tabiyah Islamiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja khususnya Lombok Barat sebagai lokasi penelitian.
- 2) Aktifitas para remaja yang ada di Lombok Barat.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen, seperti; buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, jadwal

pengajian, jadwal Safari Ramadhan kegiatan, kalender pendidikan dan sebagainya.

2. Analisa Data

Setelah data-data diperoleh secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan menganalisa data-data tersebut. Selanjutnya mengenai teknik analisa data dan pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu bersifat kualitatif deskriptif, maka analisa data yang digunakan adalah induksi. Induksi yaitu yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum¹¹.

D. Penyajian Data

1. Program Tuan Guru Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak antara lain dengan tokoh masyarakat yang dianggap berkompeten memberikan data atau informasi tentang tokoh agama dan kiprahnya ditengah-tengah masyarakat. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data atau informasi, dari beberapa Tuan Guruyang mempunyai kiprah ditengah-tengah masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat (Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat)

Sebelum lebih jauh peneliti mengemukakan aktivitas Tuan guru (Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat) maka terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa nama-nama Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah dan kiprahnya di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

1. Tuan Guru H. Ms.Uddin,MA

¹¹ Suharsimi arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Boneka cipta, 1992, hal. 138

2. Tuan Guru H.Azhar Rasidi
3. Tuan Guru H.Muh.Siddiq
4. Tuan Guru H.Djuaini,SH,M.Pd
5. Tuan Guru H.Ramdhan¹²

Dari kelima tuan guru tersebut diatas masing-masing memiliki kiprah dan peran dalam masyarakat khususnya dalam membina pendidikan serta menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat. Adapun program Tuan Guru Lombok Barat (Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah) adalah program jangka pendek dan program jangka panjang.

Kiprah Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dalam masyarakat, sekarang beliau-beliau menjadi Juru da'wah di organisasi persatuan Tarbiyah Islamiyah dan juga menjadi pimpinan pengajian umum di masing-masing wilayahnya. Pengajian yang dilaksanakan pada setiap bulan, kegiatan ini adalah semacam lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan, sosial, ekonomi, yang merupakan peranan Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja, disamping itu juga dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan melalui pengajian-pengajian umum, melalui nasehat perkawinan, melalui takziah kubur, safari Ramadhan. Sehingga pengaruh akulturasi kebudayaan modern sekarang di tengah kebudayaan Islam yang sangat bertentangan ini selalu diantisipasi. Sebab dengan cara inilah yang dapat menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat, sebab kenakalan remaja itu merupakan salah satu indikator dari perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Kenakalan remaja versi sekarang merupakan versi yang sangat kompleks sifatnya. Salah satu contoh kenakalan remaja di bidang miras (minuman keras), narkoba, pencurian, dan sebagainya, ini merupakan perbuatan dosa dalam pandangan Islam.

¹² Wawancara dengan Sekretaris Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat tanggal 27 Maret 2016

Remaja dalam pandangan Islam dan pandangan hukum di era sekarang merupakan masa yang masih labil yang memerlukan arahan dan pendidikan yang komprehensif, sehingga masalah-masalah yang muncul disekitar kehidupan sangat kompleks juga.

Sesuai dengan latar belakang pendidikan yang pernah diraihinya dibidang keagamaan Para Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah adalah sekelompok sosok pigur masyarakat yang sangat dihargai karena mereka selalu bergaul di tengah-tengah masyarakat khususnya Lombok Barat.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan baik dibidang pendidikan dan ilmu agama secara universal yang pernah didapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, maka Tuan Guru/Kyai Persatuan Tarbiyah Islamiyah dapat diterima dikalangan masyarakat secara luas, sehingga titel yang diberikan masyarakat adalah Tuan Guru/Kyai.

Berhubungan dengan masalah tersebut seperti yang dipaparkan oleh tokoh masyarakat Dr.Lemen Arjiman M.Pd. Tuan Guru/Kyai Persatuan Tarbiyah Islamiyah disamping menjadi pengasuh Pondok pesantren beliau-beliau juga aktif dengan berbagai kegiatan keagamaan di tengah masyarakat antara lain:

- a) Sebagai pengasuh pengajian umum
- b) Pengajian Remaja
- c) Sebagai khatib dan imam
- d) Sebagai penceramah giliran pada acara kuliah/ khatib dan pada acara kegiatan safari Ramadhan 13

Berdasarkan paparan sekilas tentang peranan Tuan GuruPersatuan Tarbiyah Islamiyah diatas, maka tuan guru/Kyai memiliki kiprah/peranan, dalam masyarakat .Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat, dalam menanggulangi kenakalan remaja secara khusus dan masyarakat secara umum. Menurut pemahaman sederhana peneliti bahwa seakan-akan masing-masing Tuan Guru tersebut telah diberi tugas yakni memberikan pendidikan

¹³ Wawancara dengan pengurus Tarbiyah Tanggal 29 Agustus 2011

keagamaan kepada masyarakat. Memang secara ekonomis bahwa aktivitas yang dilakukan oleh para Tuan Gurutersebut tidak menguntungkan. Namun panggilan hati nurani dan tanggung jawab moral. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dengan harapan semuanya akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat, banyak menempuh jalur pendidikan dan pengajian umum. Dengan melalui jalur pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan Islam di Kabupaten Lombok Barat, pendidikan yang diselenggarakan oleh Tuan Guru tersebut melalui dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Jalur-jalur pendidikan tersebut dibawah ini penulis menjelaskannya, sebagai berikut yaitu:

1) Pendidikan Jalur Sekolah/Madrasah

Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di di Nusa Tenggara Barat yang cukup maju di bidang Agama khususnya pendidikan Islam (keagamaan). Hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal berindikasi dengan berbentuk Yayasan Pondok Pesantren termasuk didalamnya Pondok Pondok Pesantren yang ada dibawah naungan Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

Dibawah ini akan penulis memberikan pemaparan tentang jalur-jalur pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan nilai keyakinan pada masyarakat secara umum terutama pada generasi mudanya. Oleh sebab itu jalur-jalur pendidikan tersebut mulai dari awal Dakwah Tuan Guru sampai sekarang masyarakat sering menitipkan para putra-putrinya untuk diberikan pendidikan di Podok-pondok Pesantren.

Berbicara masalah peranan tuan guru/Kyai,tokoh agama Islam dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Lombok Barat pada khususnya dan masyarakat Lombok pada umumnya maka peranan tokoh agama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat besar sekali, dengan indikasi dibangunnya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat

sekolah taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan tingkat atas bahkan sampai Perguruan Tinggi, dan aktifnya pengajian-pengajian dalam masyarakat. Seiring dengan hal tersebut seperti dipaparkan oleh Pengurus Tarbiyah Islamiyah¹⁴

Para Tuan Guru./Kyai di Lombok Barat selalu dihormati oleh masyarakatnya sehingga semua yang diprogramkan oleh para tokoh Agama bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik, karena ada dukungan dari masyarakat secara luas, dan semua program pun merupakan kesepakatan bersama, sehingga secara moral program-program tersebut dapat dilaksanakan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka sangat jelas sekali bahwa peranan tokoh agama di Lombok Barat sangat besar sekali dibidang pendidikan dan pengajaran yaitu dengan berindikasi dengan berdirinya pondok pesantren tentu atas peranan para Tuan Guru khususnya para Tuan Guru yang ada di lingkungan Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilokasi penelitian bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pengajian-pengajian keagamaan dalam masyarakat, ini tidak terlepas dari pendekatan atau metode yang dipergunakan yang bisa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Mereka dengan patuh dan tabah untuk mengikuti semua susunan acara sampai Berakhir.

1. Pendidikan Jalur Luar Sekolah

Selain penyelenggaraan pendidikan Islam secara formal, di Kabupaten Lombok Barat juga terdapat penyelenggaraan pendidikan Islam secara non formal. Dan pendidikan non formal inilah tempat para Tuan Gurudan tokoh agama banyak berkiprah dalam masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan non formal ini biasanya dilakukan ditempat atau sarana-sarana ibadah seperti Masjid, santren ataupun dirumah-

¹⁴ H.Abdullah,S.Ag.,M.Pd tokoh Masyarakat Tarbiyah Islamiyah Provinsi Nusa Tenggara Barat

rumah masyarakat, karena dengan pendekatannya tersebut lebih bisa dipahami dan bisa diterima oleh kalangan masyarakat secara luas.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal di Kabupaten Lombok Barat banyak mendirikan majlis ta'lim. Kegiatan majlis ta'lim ini adalah semacam perkumpulan yang bergerak dibidang keagamaan dan social ditengah-tengah Masyarakat.

Adapun target yang semestinya dapat diupayakan dalam kelompok majlis ta'lim adalah 2 (dua) target/tujuan pokok yaitu:

a. Tujuan Umum

- 1) Membentuk *Syaksiyatul* muslim (kepribadian) muslim yang sempurna.
- 2) Memperkuat ikatan antar individu jamaah dalam *ijtimah* dan *tanzim*.
- 3) Beramal untuk menumbuhkan kesadaran dalam menghadapi arus- arus penyimpangan dalam Islam.

Secara khusus pembentukan tujuan berdirinya majlis ta'lim tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan khusus

- 1) Membentuk *syakhsiyatul* muslim
- 2) Mengokoh dakwah dalam jiwa terhadap sesama anggota pada khususnya dan kepada sesama muslim pada umumnya.
- 3) Melatih mempraktikkan amal jama'i secara *munaẓham* dalam amal Islam.
- 4) *Ta'awun* antara anggota kelompok, dalam *tadrib* dan meningkatkan kemampuan.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung atas kemuliaan dirinya sendiri, kemuliaan Islam dan kemashalatan umat.

b. Untuk rumah tangga

- 1) Memilih pasangan yang ideal dalam rumah tangga.
- 2) Menciptakan suasana yang Islami dalam rumah tangga.
- 3) Menghidupkan adab-adab Islam dalam rumah tangga.

4) Mendidik anak dengan pendidikan Islam serta menanamkan adab-adab Islam.

c. Untuk Masyarakat

- 1) Membantu Tuan Guru/Kyai Tarbiyah Islamiyah dalam masyarakat
- 2) Mengenal sisi negatif dan sebab-sebab kegagalan da'wah dalam masyarakat.
- 3) Mampu bekerja dengan baik dan ikut andil kegiatan positif ditengah-tengah masyarakat.
- 4) Ikut bertanggung jawab atas kontinuitas dan efektifitas kegiatan islami dimasyarakat.
- 5) Memberikan tempat *riyadlah*, sosial dan *tsaqasah*.¹⁵

Program yang disusun dalam bentuk konsep tersebut menjadi acuan dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tentang tujuan dan target yang ingin dicapai. Disusun secara baku, dengan berlandaskan ajaran agama Islam.

Dalam kesepakatan bersama bahwa setiap anggota memiliki anggota kewajiban yang harus diperhatikan oleh setiap anggota *Ta'lim unu* antara lain:

1. Ikhlas niat dan *taididut-taubah* (memperbaharui taubat).
2. Berdisplin dengan aturan yang telah disepakati.
3. Mendahulukan kepentingan Ukhwan dan tidak meninggalkan.
4. Membina diri untuk menjadi *mujabid ad-dien* (agama).
5. Menjadikan Islam sebagai acuan dalam segala sepak teriang.
6. Selalu menjalankan ukhwah dengan baik, khususnya sesama anggota kelompok dan kepada sesama muslim secara umum.
7. Memberikan *Ukhwah/Contoh* yang baik dalam berIslam kepada masyarakat manusia secara luas.
8. Menciptakan rumah tangga Islami
9. Menjauhkan dari zina dan menjeruskan kepadanya serta menjauhi Bahwun¹⁶.

¹⁵ Hasil observasi lapangan pada tanggal 10 Nopember 2015 di Kantor Pengurus Wilayah Tarbiyah NTB

2. **Problematika yang dihadapi Tuan Gurudalam usaha menanggulangi Kenakalan Remaja di Kabupaten Lombok Barat.**

Bidang pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk usaha para tuan guru dalam menanggulangi kenakalan remaja. Bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh para ulama/tuan guru khususnya pendidikan agama Islam yang bersifat non formal mengalami kemajuan tahap demi tahap. Hal ini terlihat perkembangan pondok pesantren di Lombok Barat khususnya.

Dalam upaya penyelenggaraan, sebagaimana hal kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang, selalu mengalami kendala-kendala karena tuntutan dan perubahan zaman yang semakin canggih dewasa ini, seiring dengan hal tersebut pendidikan Agama Islam harus bisa menyesuaikan diri ditengah dinamika kehidupan sekarang. Dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam sudah barang tentu terdapat kendala-kendala baik yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berhubungan dengan hal tersebut ada beberapa faktor pendukung sehingga usaha-usaha untuk menanggulangi kenakalan remaja dibidang kependidikan agama Islam dapat berjalan hingga sekarang. Faktor-faktor tersebut seperti yang dipaparkan oleh Tokoh Masyarakat Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Dr. Lemen Arjiman)

Pertama adalah minat.

Kedua adalah fasilitas atau sarana dan prasarana.

Ketiga yang nampak jelas adalah motivasi .

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan tentang Program Tuan Guru/Kyai dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan melalui jalur pendidikan, yaitu menyelenggarakan pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal yang sudah barang tentu dengan pendidikan Islam di Kabupaten Lombok Barat. Tuan Gurumembawa pengaruh besar di kalangan masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya. Masa remaja adalah

¹⁶ Hasil observasi lapangan pada tanggal 18 Nopember 2015 di Kantor Pengurus Wilayah Tarbiyah NTB

tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Masalah kenakalan remaja adalah bukanlah masalah yang masih tabu untuk dibicarakan tetapi masalah yang sudah cukup mashur dalam kehidupan masyarakat dan bahkan masalah remaja adalah masalah masalah membuat resah masyarakat serta membuat bimbingan para psikologi mencari jalan keluar dari masalah remaja tersebut. Yang paling dominan dari timbulnya kenakalan remaja adalah putus sekolah dan perhatian orang tua dalam keluarga kurang, sehingga menyebabkan para anak-anak menjadi nakal dan liar dalam lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini menurut penulis sendiri masalah kenakalan remaja adalah menjadi tanggung jawab bersama. Harus dimulai dari dalam lingkungan keluarga dan yang lebih penting harus dimulai dari diri remaja itu sendiri sehingga dia bisa menjadi remaja generasi penerus bangsa berguna untuk keluarga masyarakat bangsa dan agamanya.

Program Tuan Guru Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Kabupaten Lombok Barat sangat besar sekali pada penyelenggaraan pendidikan Islam dengan dibukanya jenjang-jenjang pendidikan baik dari tingkat RA,TK SDI,MI,SMP Islam,MT's,SMK,MA bahkan sampai dengan Perguruan Tinggi.

Berhubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang lumrah adanya, namun yang menjadi pekerjaan semua tokoh agama khususnya dilingkungan Persatuan Tarbiyah Islamiyah, bagaimana meminimalkan hambatan faktor pendukung yang telah ada harus dikembangkan supaya lebih baik dari sebelumnya. Sebenarnya yang tidak bisa dipisahkan. Ada hikmah yang terselubung dari hambatan tersebut yaitu supaya tahu akan kelemahan-kelemahan yang ada, supaya dicarikan jalan keluar atau alternatif jawaban dari permasalahan tersebut.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil temuan peneliti dilapangan, maka dalam bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program dalam bidang pendidikan: menurut hemat penulis program ini tepat untuk di jadikan sebagai salah satu dari upaya penanggulangan kenakalan remaja, setelah pendidikan keluarga (dalam rumah tangga)
2. Program dalam bidang jalur pendidikan non formal (pengajian umum) ini merupakan sudah menjadi program khusus Tuan Gurudalam lingkup Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dengan pengajian umum yang di adakan, dimusahalla-musahalla,Masjid-masjid melalui Khutbah Jum'ah dan kegiata Safari Ramadhan
3. Ada juga program Tuan GuruPersatuan Tarbiyah Islamiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui nasehat perkawinan. Menurut penulis cara ini cukup bagus. Dalam nasehat perkawinan tidak hanya untuk kedua mempelai pada khususnya dan untuk para remaja-remaji pada umumnya agar sebelum melangkah kejenjang pernikahan bisa mempersiapkan diri akhlak dan budi pekerti yang baik di tengah-tengah Masyarakat.
4. Adapun program Tuan GuruPersatuan Tarbiyah Islamiyah yang berikut ini melalui takziah kubur. Menurut penulis upaya penanggulangan kenakalan remaja dilakukan melalui taziyah kubur, sangat baik karena setiap kesempatan itu sangat berarti kapan dimanapun karena melalui takziah kubur tidak hanya memberi pesan-pesan kepada keluarga yang sedang berduka (yang ditinggalkan) lebih-lebih kepada kita yang masih sehat (masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya) yang hadir pada saat itu. Karena hanya dengan mengingat mati kita bisa mengendalikan diri, membatasi diri dari perbuatan yang melanggar syariat Islam. Kelebihan yang bisa diambil dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui ta'ziah kubur adalah disamping kita merasa kehilangan salah seorang saudara kita akan bisa mawas diri, introspeksi

diri, agar dalam menjalani kehidupan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Problematika dalam menanggulangi kenakalan Remaja di wilayah Nusa Tenggara Barat dan khususnya Lombok barat antara lain:

1. Adanya pengaruh dari dalam
 - a. Faktor lingkungan
 - b. Perhatian orang tua kurang
 - c. Kesadaran itu sendiri untuk mengaplikasikan antara teori dan praktek
2. Pengaruh dari luar yaitu:
 - a. Banyak tayangan televisi yang non Islam
 - b. Dengan canggihnya kemajuan teknologi seperti HP, dan teknologi lainnya yang berkembang sangat pesat
 - c. Dengan adanya kunjungan wisatawan asing ke daerah khususnya pulau Lombok

2. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Bagi para tokoh Agama/Tuan guru Khususnya yang ada di lingkungan persatuan Tarbiyah Islamiyah diharapkan untuk meningkatkan kinerja dalam menyelenggarakan/mengintensifkan pengajian-pengajian keagamaan dalam masyarakat baik dalam bentuk pengajian rutin mingguan, bulanan dan tahunan (Safari Ramadhan).
2. Bagi masyarakat agar memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan yang ada khususnya lembaga pendidikan Islam.

F. Daftar Pustaka

- Anomi, *Al-Qur'an dan terjemah*, departemen Agama Republik Indonesia, 1982
Abdul Khodir Jaelani, *Peranan Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik di Indonesia*, pen. PT Duta Ilmu, Surabaya 1994
Hiriko Hirokhosimo, *kyai dan Perubahan Sosial*, Pen. (P3H), Jakarta 1987

- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiyai* (Khusus Pondok Pesantren Tebu Ireng), Pe. Kalimasahada press, Malang 1993
- Kartasasmita, *Psikologi Kepribadian*, Pen. Usaha Nasional . 1989
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Pen Raja Grafindo Persada Jakarta 2006 (Edisi Revisi)
- Merdalis Drs., *Metodolog Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta 1995.
- Muhammad Arifin Haji. Prof. Dr. M. Ed. *Filsafat pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- M. Saifullah Al-Azizi S, Drs. *Kembalilah kejalan Allah*, penterbit Terang Surabaya 2003
- Quraish Shihab Prof. Dr. *Membumikan Al Qur'an*, Pen. Mizan Bandung 2002 (edisi Revisi)
- Sanafiah Faesal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* ,Usaha Nasional, Surabaya, 1992
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Pen. Andi Obsed, Yogyakarta, 1990
- Suharsimi Arikunto Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Pen Boneka Cipta 2008.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo. Jakarta 2002
- Sudarsono, *Kenakanalan Remaja* (Prevansi Rehabilita, dan Resosialisasi), Pen. Bineka Cipta Jakarta, 1991
- Singgih Dr. D. Gunarsa dkk. *Psikologi Praktis: anak remaja dan keluarga*, Pen. GPK Sunan Muria, Jakarta 1991
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Penelitian*, Pen. PT. Benika, Jakarta 1983.